

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Impack Pratama Industri Tbk Periode 2016-2025

Sekartaji Indah Cahyani^{*1}, Sri Mardiana²

^{1,2} Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

*Corresponding Author: sekartajiindahcahyani@gmail.com | ORCID: -

Article history

Received: 07 Juni 2026

Revised: 04 Juli 2026

Accepted: 20 Agustus 2026

Published: 31 Agustus 2026

Abstract:

The purpose of this study is to determine the effect of Sales Growth and Capital Structure on Firm Value at PT Impack Pratama Industri Tbk, both partially and simultaneously. The research method used is quantitative with an associative approach. The study population consists of the financial statements of PT Impack Pratama Industri Tbk, with a sample of Statements of Financial Position processed into time-series data. Data analysis involved classical assumption tests, multiple linear regression, hypothesis testing, and the coefficient of determination. The results indicate that, when analyzed partially, Sales Growth does not have a significant effect on Firm Value, whereas Capital Structure has a negative and significant effect. Simultaneously, the F-test results indicate that Sales Growth and Capital Structure together have a significant effect on Firm Value. The coefficient of determination indicates that most of the variation in Firm Value can be explained by these two variables, while the remainder is influenced by other variables outside the scope of this study.

Keywords:

Sales Growth, Capital Structure, Firm Value

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada PT Impack Pratama Industri Tbk, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian berupa laporan keuangan PT Impack Pratama Industri Tbk, dengan sampel Laporan Posisi Keuangan yang diolah menjadi data time series. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebagian besar variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci: Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Nilai Perusahaan.

Licensed Under a
Creative Commons Attribution 4.0
International License



PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi yang semakin dinamis, permintaan masyarakat terhadap produk yang mendukung aktivitas sehari-hari terus meningkat. Pertumbuhan aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat juga mendorong peningkatan permintaan akan produk yang praktis, efisien, dan memiliki nilai guna tinggi. Dalam situasi seperti ini, masyarakat tidak hanya mempertimbangkan fitur utama produk; mereka juga mempertimbangkan kualitas, daya tahan, dan kemudahan penggunaan. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri bahan bangunan dan plastik, PT Impack Pratama Industri Tbk memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan tersebut dengan menyediakan produk yang inovatif dan berkualitas. Produk-produk yang dihasilkan diharapkan bisa menjawab kebutuhan masyarakat saat ini, terutama dalam meningkatkan efisiensi, menjaga keamanan, dan memastikan penggunaan yang tetap berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan inovasi produk menjadi faktor penting agar perusahaan dapat terus memenuhi ekspektasi pasar yang semakin tinggi.

Masyarakat modern juga menghargai kepraktisan dan standar tinggi dalam pemilihan produk. Ini berarti barang utama yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan produk pelengkap, seperti kemasan, yang kemungkinan membantu dalam menjaga standar dan keamanan produk yang digunakan juga harus berkualitas tinggi. Gaya hidup yang berubah sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan digital telah menyebabkan peningkatan pesat dalam penggunaan produk yang terbuat dari plastik. Plastik tidak hanya terbuat dari unsur-unsur yang mudah diperoleh tetapi juga ringan, fleksibel, dan kuat. Pertumbuhan pesat e-commerce, serta industri makanan, minuman dan farmasi juga telah meningkatkan permintaan akan kemasan plastik berkualitas serta aman. Hal ini juga menciptakan peluang bagi produsen, seperti PT Impack Pratama Industri Tbk, untuk berinovasi dalam produksi produk plastik.

PT Impack Pratama Industri Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur bahan bangunan berbahan dasar plastik. Perusahaan ini telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014. Produk yang dihasilkan meliputi atap dan plafon polikarbonat serta PVC (dengan merek seperti SolarTuff, TwinLite, dan Alcotuff), lembaran plastik bergelombang, bahan perekat, serta produk fasad bangunan, yang digunakan terutama oleh sektor konstruksi dan properti. Melalui anak usahanya, PT Unipack Plasindo, perusahaan juga memproduksi bahan baku PVC compound yang sebagian digunakan untuk kebutuhan kemasan (botol plastik) pada industri farmasi dan kosmetik, meskipun segmen ini bukan merupakan bisnis inti perusahaan. Permintaan terhadap produk bahan bangunan plastik terus dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor properti dan konstruksi nasional, sementara tuntutan pasar kini juga mengarah pada produk yang lebih tahan lama, hemat energi, dan ramah lingkungan.

Selama pandemi COVID-19, sektor konstruksi dan properti nasional sempat mengalami tekanan akibat pembatasan aktivitas, yang turut berdampak pada permintaan bahan bangunan, termasuk produk berbahan plastik. Memasuki masa pemulihan pascapandemi, aktivitas pembangunan kembali meningkat dan mendorong perusahaan seperti PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) untuk menjaga kapasitas produksinya agar dapat memenuhi kebutuhan pasar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sektor konstruksi memberikan kontribusi sebesar 9,92% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024a). Pada triwulan III tahun 2023, sektor ini bahkan mencatatkan pertumbuhan tertinggi di antara seluruh lapangan usaha, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai

5,05% sepanjang tahun tersebut (Badan Pusat Statistik, 2024b). Kondisi ini menunjukkan bahwa permintaan terhadap produk bahan bangunan, termasuk yang berbahan dasar plastik, terus meningkat seiring pemulihan dan ekspansi sektor konstruksi nasional.

Meskipun demikian, dalam beberapa waktu terakhir industri berbahan baku plastik, termasuk industri bahan bangunan plastik, menghadapi tantangan signifikan berupa kenaikan harga bahan baku. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain meningkatnya harga minyak dunia sebagai bahan dasar utama produksi plastik, gangguan rantai pasok global pascapandemi, serta ketidakstabilan distribusi bahan baku dari sektor petrokimia. Kebijakan pembatasan produksi di beberapa negara produsen bahan baku turut mempersempit pasokan di pasar internasional, sehingga mendorong harga plastik berfluktuasi dan cenderung meningkat.

Dalam persaingan industri yang semakin ketat, PT Impack Pratama Industri Tbk dihadapkan pada kompetisi dengan berbagai perusahaan sejenis seperti PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI), PT Trias Sentosa Tbk (TRIS), dan PT Sekar Bumi Tbk (SKBM). Perusahaan-perusahaan tersebut sama-sama bergerak di bidang produksi kemasan berbahan plastik dan karton, sehingga menciptakan tingkat persaingan yang tinggi dalam hal kualitas produk, harga, serta inovasi. Kondisi ini mendorong PT Impack Pratama Industri Tbk untuk terus meningkatkan efisiensi operasional dan mengembangkan produk yang lebih inovatif agar tetap kompetitif di pasar. Berikut ini adalah tabel data laporan keuangan yang dimiliki oleh PT Impack Pratama Industri, sebuah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mencakup informasi mengenai pertumbuhan penjualan, struktur modal, serta nilai perusahaan, seperti berikut ini.

Tabel 1 Data Laporan Keuangan PT Impack Pratama Industri Tbk Periode 2016-2025

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Sales Growth (%)	Harga Saham (Rp)	PBV
2016	Rp 1.050.387	Rp 1.225.645	-1.10	Rp1.025	4.04
2017	Rp 1.005.657	Rp 1.289.021	5.09	Rp1.090	4.09
2018	Rp 997.975	Rp 1.372.223	16.95	Rp940	3.31
2019	Rp 1.092.845	Rp 1.408.287	7.20	Rp1.050	3.60
2020	Rp 1.181.432	Rp 1.506.223	20.17	Rp1.325	4.25
2021	Rp 1.169.803	Rp 1.688.362	23.91	Rp2.550	7.30
2022	Rp 1.560.776	Rp 2.360.002	26.10	Rp3.520	7.65
2023	Rp 1.479.668	Rp 2.625.695	29.27	Rp3.880	7.54
2024	Rp 2.322.551	Rp 2.144.910	6.81	Rp370	0.83
2025	Rp 1.911.657	Rp 3.398.016	10.15	Rp3.930	5.59

Sumber : Laporan Keuangan PT Impack Pratama Industri TBK

Perkembangan total liabilitas dan ekuitas PT Impack Pratama Industri Tbk selama periode 2016–2025 menunjukkan tren yang cenderung meningkat, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa tahun. Liabilitas mengalami peningkatan secara bertahap yang mencerminkan bertambahnya kewajiban perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional serta ekspansi usaha, walaupun sempat mengalami sedikit penurunan di akhir periode. Di sisi lain, ekuitas memperlihatkan pertumbuhan yang relatif konsisten dari tahun ke tahun, yang menunjukkan adanya peningkatan nilai perusahaan melalui akumulasi laba serta penguatan struktur permodalan. Secara keseluruhan, keseimbangan antara liabilitas dan ekuitas tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang cukup stabil serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan secara efektif.

Selain liabilitas dan ekuitas, kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) PT Impack Pratama Industri Tbk selama periode 2016–2025 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, pertumbuhan penjualan berada pada kondisi negatif, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan dan kembali meningkat cukup tinggi pada tahun 2018. Pada tahun 2019,

pertumbuhan penjualan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2020 pertumbuhan penjualan kembali meningkat dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2021 hingga mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Pada tahun 2022, pertumbuhan penjualan kembali mengalami peningkatan dan terus meningkat pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan yang cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2025, pertumbuhan penjualan kembali mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Sales Growth PT Impack Pratama Industri Tbk tidak mengalami peningkatan secara konsisten, tetapi berfluktuasi selama periode penelitian.

Fluktuasi pertumbuhan penjualan tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, sedangkan penurunan pertumbuhan menunjukkan adanya perlambatan dalam peningkatan penjualan. Oleh karena itu, Sales Growth menjadi salah satu faktor yang penting untuk dianalisis dalam kaitannya dengan Nilai Perusahaan, karena perubahan pertumbuhan penjualan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya. Sebaliknya, apabila pertumbuhan penjualan mengalami perlambatan, hal tersebut dapat menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan menjadi salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada PT Impack Pratama Industri Tbk periode 2016–2025.

Selanjutnya perkembangan Harga saham PT Impack Pratama Industri Tbk selama periode 2016–2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada awal periode terjadi kenaikan, kemudian sempat mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Setelah itu, harga saham kembali menunjukkan tren meningkat secara bertahap hingga mencapai puncaknya di sekitar pertengahan hingga akhir periode. Meskipun sempat mengalami penurunan kembali menjelang akhir periode, harga saham kembali menguat pada tahun terakhir. Nilai perusahaan PT Impack Pratama Industri Tbk yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai PBV perusahaan pada awal periode penelitian berada pada tingkat yang relatif tinggi, kemudian mengalami penurunan pada beberapa tahun berikutnya. Setelah mengalami penurunan, nilai PBV kembali meningkat dan mencapai tingkat tertinggi selama periode penelitian. Selanjutnya, nilai PBV mengalami sedikit penurunan, kemudian terjadi penurunan yang cukup signifikan sebelum kembali mengalami peningkatan pada tahun berikutnya.

Fluktuasi nilai PBV tersebut menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya, sedangkan nilai PBV yang rendah menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan relatif menurun. Perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari kondisi kinerja perusahaan maupun kondisi pasar dan keputusan investor. Dengan demikian perkembangan *Price to Book Value* (PBV) PT Impack Pratama Industri Tbk selama periode penelitian belum menunjukkan peningkatan yang konsisten, melainkan cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Kondisi ini menjadi salah satu dasar bagi peneliti untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan, khususnya Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh *research gap*, karena hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Sebagian penelitian menemukan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Septiani & Sanjaya, 2024; Arimerta dkk., 2023; Herwinna, 2022), sementara penelitian lain menemukan pengaruh positif dan signifikan (Fajriah dkk., 2022). Kondisi serupa juga terjadi pada Struktur Modal: Herwinna (2022) menemukan pengaruh positif

dan signifikan, sedangkan Yoswandri dan Lestari (2024) serta Arimerta dkk. (2023) menemukan pengaruh negatif dan signifikan. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh sektor industri, periode pengamatan, dan proksi pengukuran variabel pada masing-masing penelitian, sehingga masih diperlukan pengujian lebih lanjut pada objek yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengkaji pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan secara spesifik pada satu perusahaan, yaitu PT Impack Pratama Industri Tbk, menggunakan data *time series* dari Laporan Posisi Keuangan periode 2016–2025.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada PT Impack Pratama Industri Tbk periode 2016–2025. Populasi penelitian berupa laporan keuangan PT Impack Pratama Industri Tbk, sedangkan sampel penelitian berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi periode 2016–2025. Pemilihan periode 2016–2025 didasarkan pada ketersediaan data laporan keuangan perusahaan yang lengkap dan berkesinambungan selama sepuluh tahun, sehingga dapat digunakan untuk mengamati perkembangan variabel penelitian dari tahun ke tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 27. Penelitian ini menggunakan data *time series* tahunan dengan jumlah observasi sebanyak 10 tahun. Jumlah observasi yang relatif terbatas menjadi salah satu keterbatasan penelitian, sehingga hasil pengujian statistik dan penarikan kesimpulan perlu diinterpretasikan secara hati-hati serta tidak digeneralisasikan secara luas di luar objek dan periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Results

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Pengolahan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan software SPSS Versi 27 adalah sebagai berikut

Tabel 2 Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	10	-.01	.29	.1440	.10178
Struktur Modal	10	.45	1.08	.7250	.18002
Nilai Perusahaan	10	.83	7.65	4.8200	2.19356
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 27

Berdasarkan hasil pengolahan uji deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Pertumbuhan Penjualan (X1) memiliki nilai:

1. Nilai minimum sebesar -0,01.
2. Nilai maksimum sebesar 0,29.
3. Nilai rata-rata sebesar 0,1440.
4. Nilai standar deviasinya sebesar 0,10178.

Untuk variabel Struktur Modal (X2) memiliki nilai:

1. Nilai minimum sebesar 0,45.
2. Nilai maksimum sebesar 1,08.
3. Nilai rata-rata sebesar 0,7250.
4. Nilai standar deviasinya sebesar 0,18002.

Untuk variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai:

1. Nilai minimum sebesar 0,83.
2. Nilai maksimum sebesar 7,65.
3. Nilai rata-rata sebesar 4,8200.
4. Nilai standar deviasinya sebesar 2,19356.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengolahan uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan asumsi klasik sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda. Adapun hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0.937952
Most Extreme Differences	Absolute	0.208
	Positive	0.169
	Negative	-0.208
Test Statistic		0.208
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.258
	99% Confidence Interval Lower Bound	0.247
	Upper Bound	0.269

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh nilai signifikansi variabel residual sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada persamaan regresi ini berdistribusi normal. Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan grafik probability plot, yaitu dengan melihat penyebaran titik-titik residual apakah mengikuti garis diagonal. Berikut adalah gambar hasil pengujian normalitas menggunakan diagram Probability Plot.



Gambar 1 Grafik Normalitas Probability Plot

Sumber : Hasil Output SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa residual dari model regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. *Uji Multikoleniaritas*

Tabel 4 Uji Multikoleniaritas

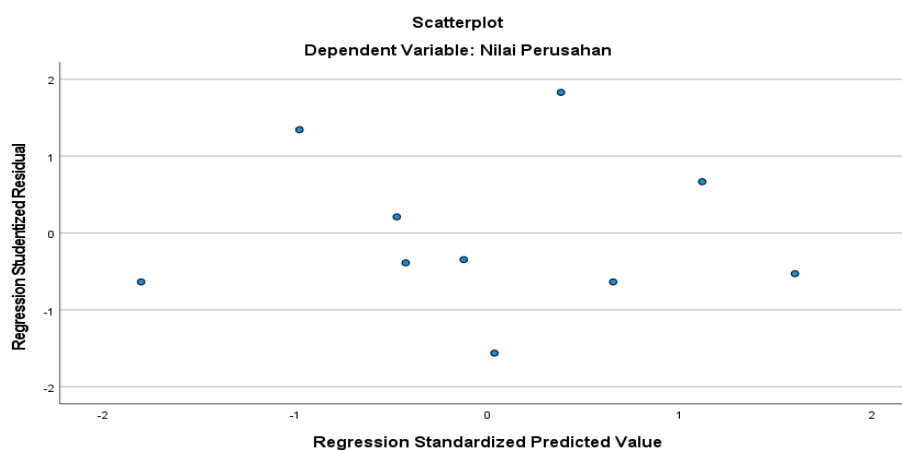
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.734	2.492		4.308	.004		
	Pertumbuhan Penjualan	4.590	4.767	.213	.963	.368	.549	1.823
	Struktur Modal	-9.068	2.695	-.744	-3.365	.012	.549	1.823

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Tolerance seluruh variabel independen menunjukkan angka $> 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) seluruh variabel independen menunjukkan angka $< 10,00$. Hal ini berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolineritas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. *Uji Heteroskedastisitas*

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar tersebut memperlihatkan bahwa data tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol, tidak terfokus di satu area, serta tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. *Uji Autokorelas*

Tabel 5 Uji asumsi Klasik dengan Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 ^a	.812	.758	1.07801	1.487

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 27

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,487. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi, sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Analisis Linier Berganda

Tujuan dari penerapan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari dua atau lebih variabel independent dalam studi ini, variabel X1 dan X2 terhadap variabel dependen Y. Proses pengolahan data dengan regresi linear berganda dilakukan melalui beberapa tahap. Dilakukan pendefinisian terhadap variabel independen dan dependen. Variabel independen mencakup pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^A

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	10.734		4.308	.004
	Pertumbuha Penjualan	4.590	.213	.963	.368
	Struktur Modal	-9.068	-.744	-3.365	.012

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 27

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah $Y = 10,734 + 4,590X_1 - 9,068X_2 + e$.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) digunakan untuk menguji hipotesis variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian kali ini digunakan kriteria signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^A

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	10.734		4.308	.004
	Pertumbuha Penjualan	4.590	.213	.963	.368
	Struktur Modal	-9.068	-.744	-3.365	.012

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 27

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), dengan nilai t_{hitung} 0,963 dan signifikansi $0,368 > 0,05$, sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sementara itu, Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) dengan nilai t_{hitung} -3,365 dan signifikansi $0,012 < 0,05$, sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersamaan memengaruhi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji menyatakan bahwa semua parameter dalam model adalah nol. Dalam studi ini, uji F diterapkan untuk menguji hipotesis H_1 , yaitu bahwa pertumbuhan pendapatan dan struktur modal memiliki dampak signifikan secara bersamaan terhadap nilai perusahaan PT Impack Pratama Industri Tbk selama periode 2016-2025.

Tabel 8 Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^A

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.171	2	17.585	15.132	.003 ^b
	Residual	8.135	7	1.162		
	Total	43.305	9			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 27

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu ($15,132 > 4,737$) dan diperkuat dengan nilai signifikansi ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain secara simultan Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Impack Pratama Industri Tbk periode 2016–2025.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa kuat keterkaitan antara variabel yang bebas dan yang variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan dari perhitungan koefisien determinasi adalah untuk mengetahui dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengukuran koefisien determinasi berfungsi untuk menentukan persentase pengaruh variabel independen seperti Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, dan Nilai Perusahaan. Hasil berikut ini diperoleh dari analisis data.

Tabel 9 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Model Summary ^b					Durbin-Watson
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.901 ^a	.812	.758	1.07801		1.487

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 27

Berdasarkan Berdasarkan pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,812 (81,2%), yang menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan (X_1) dan Struktur Modal (X_2) secara bersama-sama mampu menjelaskan proporsi variasi Nilai Perusahaan (Y) sebesar 81,2%, sedangkan sisanya sebesar 18,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini; namun mengingat jumlah observasi yang relatif kecil ($n = 10$), nilai tersebut cenderung bias ke atas sehingga interpretasi yang lebih tepat digunakan adalah nilai Adjusted R Square sebesar 0,758 (75,8%), yang berarti model regresi mampu menjelaskan sekitar 75,8% variasi Nilai Perusahaan setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, sedangkan 24,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, dengan catatan bahwa nilai R^2 (maupun Adjusted R^2) menggambarkan proporsi variasi yang dapat dijelaskan model dan bukan indikator kekuatan hubungan antarvariabel, sehingga hasil ini perlu dimaknai secara hati-hati mengingat keterbatasan jumlah sampel dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan perhitungan uji analisis menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 27, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai $t_{hitung} = 0,963$ dan signifikansi $0,368 > 0,05$. Sementara itu, Struktur Modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai $t_{hitung} = -3,365$ dan signifikansi $0,012 < 0,05$. Secara simultan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai $F_{hitung} = 15,132 > F_{tabel} = 4,737$ dan signifikansi $0,003 < 0,05$.

PERNYATAAN

Kontribusi Penulis: -

Pendanaan: Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan.

Penggunaan Kecerdasan Artifisial: Kecerdasan artifisial atau AI generatif tidak digunakan dalam penyusunan artikel ini.

Persetujuan Etik dan Informed Consent: Tidak berlaku

Ketersediaan Data: -

Ucapan Terima Kasih: -

REFERENCES

- Ahmad Hafizi, J. H., Darma Yanti, S., Suratin, & Hartati, Y. (2025). Pentingnya laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 335–346. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i2.2082>
- Andini, D. A. (2026). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap nilai perusahaan. *Journal.e-Dinasti.org Muaro*, 1(2).
- Arimerta, I. D. A. P., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Values*, 4(1), 14–24.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Dian Sudiantini, Suryadinata, A., Rahayu, A. S., Aprilia, A. B., & Lestari, A. D. (2023). Ruang lingkup manajemen keuangan (scope of financial management). *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(3), 60–65. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.196>
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1).
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., & Dewi, I. K. (2021). *Analisis laporan keuangan*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herwinna, D. K. P. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(11).
- Jumingan. (2023). *Analisis laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Lokassati, M. A., & Hartanti, R. (2024). Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), 791–801.
- Nurlatifah, N., & Tugiantoro, T. (2025). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Accounting Research and Business Journal*, 3(1), 16–30. <https://doi.org/10.64237/arbus.v3i1.115>

- Putu, N., Aryawati, A., Harahap, T. K., et al. (n.d.). *Manajemen keuangan*. Tahta Media Grup.
- PT Impack Pratama Industri Tbk. (n.d.). *Laporan keuangan*. <https://www.impack-pratama.com/id/laporan-keuangan>
- PT Impack Pratama Industri Tbk. (n.d.). *Laporan tahunan*. <https://www.impack-pratama.com/id/laporan-tahunan>
- PT Impack Pratama Industri Tbk. (n.d.). *Profil perusahaan*. <https://www.impack-pratama.com>
- Rahmawati, A., & Oktrima, B. (2025). Pengaruh rasio likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2014–2023. *JPTIM: Jurnal Penelitian Terapan Ilmu Multidisiplin*, 1(4).
- Septiani, S., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada PT Mayora Indah Tbk periode 2013–2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1922–1932.
- Sinaga, M. U., & Haq, A. (2023). Pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, dan tax avoidance terhadap struktur modal dan nilai perusahaan: Studi pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2).
- Suherman, A., & Siska, E. (2021). *Manajemen keuangan*. Badan Penerbit LPKD Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarna, D., & Aulia, N. (2021). Pengaruh pertumbuhan penjualan, Net Profit Margin, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019). *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), 410–417. <https://doi.org/10.32493>
- Sunhaji, Sunardi, N., & Holiawati. (2023). Pengaruh likuiditas, leverage, dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 6(3), 250–265.
- Sunyoto, D. (2017). *Metodologi penelitian akuntansi*. PT Refika Aditama.
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Andi.
- Yoswandri, F. R., & Lestari, I. R. (2024). Pengaruh struktur modal, sales growth, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Development Economics and Digitalization*, 1(2), 168–180